

Teknik Melatih Siswa Memahami Bacaan

Lis Setiawati
(lis@ut.ac.id)

Pendahuluan

Hasil ujian nasional (UN) mata pelajaran bahasa Indonesia yang hanya mengukur kemampuan membaca siswa menunjukkan nilai yang rendah dibandingkan mata pelajaran lain. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh berujar: “Rendahnya nilai (angka) bahasa Indonesia sesungguhnya bukan hanya terjadi pada UN tahun ini (2010). UN tahun 2009 yang lalu, nilai bahasa Indonesia juga rendah.” Hasil UN tahun ini pun (2012) dinyatakan oleh Menteri bahwa, “Kebanyakan siswa jatuh di nilai Bahasa Indonesia dan Matematika.”

Untuk mengetahui sumber rendahnya nilai bahasa Indonesia dalam UN banyak aspek yang perlu dikaji. Aspek-aspek tersebut antara lain: relevansi antara tujuan/kompetensi yang akan diukur dengan alat ukur/butir soal, validitas butir soal yang digunakan, dan proses pencapaian kompetensi/pengalaman belajar siswa.

Penulis telah mencoba menganalisis butir soal UN bahasa Indonesia SMA tahun 2011. Bila penulis berada pada posisi siswa, hasil analisis menggambarkan yaitu: jumlah soal terdiri atas 50 butir, Kemampuan berbahasa yang diujikan adalah membaca, seluruhnya sudah sesuai dengan kompetensi yang terjabar dalam kurikulum mata pelajaran, validitas isi menunjukkan validitas yang tinggi, dari segi konstruk terdapat beberapa wacana yang kurang valid (tidak memenuhi kriteria wacana/paragraf yang baik). Simpulan menunjukkan 40 butir tidak bermasalah, sedangkan 10 butir soal lainnya memerlukan pemikiran lebih lama untuk menjawab. Hasil analisis tersebut tergambar dalam tabel berikut.

Sepuluh Butir Soal UN Bahasa Indonesia Tahun 2011 Nomor Paket 39

Kemampuan Berbahasa yang Diujikan	Kesesuaian dengan Kurikulum	No. Butir Soal	Cenderung Sulit
Membaca	Sesuai	2	beberapa diksi pada teks kurang tepat
		8,9,10	butir soal membingungkan/sulit dipahami
		11,12	membutuhkan ketelitian lebih (grafik)
		27	beberapa ejaan pada teks ditempatkan secara kurang tepat
		28	teks tidak memenuhi kriteria sebagai wacana/paragraf yang baik
		40	struktur kalimat pada teks sulit dipahami
		47	teks memerlukan waktu baca cukup lama (resensi)

Berdasarkan hasil analisis ini dapat dianalogikan bahwa, seharusnya nilai rata-rata UN bahasa Indonesia siswa adalah minimal 8,00. Artinya, tidak menjadi nilai yang paling rendah. Di samping itu, soal UN bahasa Indonesia bukan menjadi sumber rendahnya nilai siswa. Lalu, aspek lain yang bisa kita kaji adalah proses pembelajaran atau pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam rangka memperoleh kemampuan membaca.

Uraian

Baik buruknya sebuah pembelajaran bergantung pada baik buruknya strategi yang disusun untuk kemudian diterapkan/dilaksanakan. Untuk dapat menyusun strategi pembelajaran membaca

yang baik, guru harus memahami tingkat kemampuan membaca sekaligus cara melatih siswa membaca. Tingkat kemampuan membaca dapat dikelompokkan ke dalam pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.

Berikut ini contoh strategi pembelajaran membaca yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sekolah menengah (SMP-SMA).

1. Pemahaman Literal

Pemahaman literal adalah kemampuan membaca tingkat dasar. Untuk memperoleh kemampuan ini siswa berlatih membaca dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan bacaan.

Contoh:

Teks 1

Tidak ada seorang ahli pun yang membantah bahwa kita belajar bahasa pertama kali dengan cara mendengarkan. Kemudian menirukan dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang didengarkannya sesuai dengan perkembangan biologis alat bahasanya .

Contoh Pertanyaan-pertanyaan Literal:

1. Menurut para ahli bagaimanakah pertama kali kita belajar bahasa?
2. Unsur bahasa apa yang pertama ditirukan oleh seorang anak ketika belajar bahasa?
3. Apa yang dimiliki oleh manusia sehingga kita dapat berbahasa?

Jawaban:

1. Pertama kali kita belajar bahasa dengan cara mendengarkan.
2. Unsur bahasa yang pertama kali ditiru oleh anak yang belajar bahasa adalah bunyi-bunyi bahasa.
3. Manusia/kita dapat berbahasa karena memiliki alat bahasa.

2. Pemahaman Interpretasi

Pada tahap ini pembaca sudah mampu menangkap pesan secara tersirat. Artinya, di samping pesan-pesan secara tersurat seperti pada pemahaman literal, pembaca juga dapat memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersirat.

Contoh:

Teks 2

Orang Eskimo berkata bahwa surge itu panas. Orang Arab mempunyai surge yang sejuk tempat bidadari menari. Surga orang Persia adalah kebun yang selalu hijau. Tetapi bagiku, berilah aku sebuah danau pegunungan yang biru di ujung pendakian yang panjang. Pagarlah danau itu dengan kayu yang tidak mempan oleh kapak. Masukkan di dalamnya beberapa ikan parit. Biarkan matahari menghangat sehabis mandi berenang. Biarkan malam-malamnya sejuk dalam sinar sejuta bintang. Andaikan di sana ada juga nyamuk, suruhlah mereka berhinggap dan diam di kala malam tiba. Biarkan burung kicau semua bernyanyi di musim dingin tengah hari dan murai berkicau di hari senja. Biarkan setiap sinar pagi yang pertama menyentuh padang-padang salju di pucuk-pucuk ufuk barat, dan biarkanlah suara merdu yang panjang unggas pelage menyanyikan berita bahwa siang tiba.

(Hardjasujana, 1986: 2.32)

Contoh Pertanyaan-pertanyaan Interpretasi:

1. Kata apakah yang menjadi kata kunci paragraf di atas?

atau

Kata kunci yang menjadi topik paragraf di atas adalah

- A. orang-orang
- B. surga
- C. aku
- D. keindahan

2. Apakah yang menjadi ide pokok paragraf di atas?

atau

Ide pokok paragraf tersebut adalah

- A. surga bagi masyarakat yang satu berbeda dengan surga bagi masyarakat lainnya
- B. orang Eskimo merindukan surga yang panas
- C. surga orang Arab sejuk berbidadari
- D. sesungguhnya surga itu danau pegunungan yang biru di ujung pendakian yang panjang

3. Pemahaman Kritis

Pada tingkat pemahaman kritis, pembaca tidak hanya mampu menangkap makna tersurat dan tersirat. Pembaca pada tingkat ini mampu menganalisis dan sekaligus membuat sintesis dari informasi yang diperolehnya melalui bacaan. Di samping itu pembaca kritis juga mampu melakukan evaluasi atau penilaian secara akurat. Artinya, pembaca tahu persis akan kebenaran atau kesalahan isi wacana berdasarkan pengetahuan dan data-data yang dimilikinya tentang informasi yang ada dalam bacaan. Pembaca tingkat ini sudah mampu membuat kritik terhadap satu bacaan atau sebuah buku.

Contoh:

Teks 3

Ya Tuhan, bertahun-tahun aku berdoa pada-Mu, memohon agar Kau lepaskan aku dari kemiskinan yang sekian lama menjerat kehidupanku, tetapi nyatanya sampai kini aku tetap miskin dan bahkan bertambah miskin hingga aku menganggap bahwa Engkau tidak pernah mendengar doaku, apalagi mengabulkannya. Saat ini aku sudah tak punya apa-apa lagi selain badan dan sepasang pakaian yang kukenakan, aku ingin memohon pada-Mu untuk yang terakhir kali. Kalau sampai matahari terbit esok hari Engkau tak juga mengabulkan doaku, aku mohon ampun pada-Mu untuk yang terakhir pula, sebab setelah itu aku akan meninggalkan-Mu”.

Contoh Pertanyaan-pertanyaan Kritis

1. Berikanlah judul yang tepat untuk teks tersebut.

Atau judul yang tepat untuk teks tersebut adalah

- A. Tuhan
- B. Doa
- C. Si Miskin dan Tuhannya
- D. Doa Si Miskin

2. Menurut kamu apa kesalahan Si Miskin dalam teks tersebut?

atau

Menurut kamu satu kesalahan Si Miskin dalam teks tersebut adalah

- A. meminta kepada Tuhan
- B. malas bekerja
- C. putus asa
- D. memaksa Tuhan

4. Pemahaman Kreatif

Membaca kreatif termasuk membaca tingkat tinggi dan bertujuan ekspresif. Dikatakan bertujuan ekspresif karena kegiatan membaca kreatif tidak berhenti saat pembaca menyelesaikan bacaannya. Namun, kegiatan ini bertindak lanjut, yakni pembaca diharapkan mampu menyusun ringkasan, meresensi, membuat kerangka bacaan, dan mampu menerapkan hasil bacanya guna memecahkan persoalan dalam kehidupan (Mintowati, 2088: 6.7).

Contoh:

Teks 4

Resep Kue Putri Mandi



Bagi anda penggemar kue-kue tradisional, resep kue putri mandi ini tidak ada salahnya dicoba. Bahkan mungkin bisa menjadi resep andalan anda dan keluarga.

Bahan Kue Putri Mandi :

- 1/2 kg tepung beras.
- 1 butir kelapa muda.
- 1/4 kg gula pasir.
- santan secukupnya.
- garam secukupnya.
- pewarna makanan sesuai selera.

Cara Membuat Kue Putri Mandi :

1. Kelapa muda diparut.
2. Campurkan tepung, sedikit garam, dan santan. Masak jadi satu.
3. Campurkan semua bahan, dan bungkus dengan daun pisang.
4. Kukus sampai matang.
5. Adonan dibentuk bulat, lalu tengahnya diberi parutan kelapa.
6. Sajikan dengan santan.

Selamat Mencoba.

Sumber: <http://miummi.blogspot.com/2011/01/putri-mandi.html>

Contoh pertanyaan/tugas

1. Pernahkah Anda merasakan atau memakan kue putri mandi?
2. Dapatkah Anda membuat kue putri mandi?
3. Buatlah kue putri mandi sesuai dengan aturan yang tertera pada teks atau resep.
4. Menurut Anda dapatkah kue putri mandi dimodifikasi menjadi kue dalam bentuk lain?
5. Buatlah kue lain dengan mengacu pada resep kue putri mandi, sehingga menjadi kue sejenis yang berbeda.

Pertanyaan-pertanyaan membaca tingkat pemahaman kreatif memang tidak murni pertanyaan tetapi lebih pada pemberian tugas. Hal ini disebabkan tuntutan pada pemahaman kreatif adalah menunjukkan kemampuan kreatif pembaca dalam hubungannya dengan kehidupan. Wacana pada contoh hanya satu jenis wacana dari sekian banyak wacana yang dapat digunakan dalam melatih siswa memperoleh dan meningkatkan kemampuan membaca tingkat pemahaman kreatif.

Intinya, untuk memperoleh kemampuan membaca para siswa, berikanlah mereka latihan dengan tahapan-tahapan yang sistematis, mulai dari tingkat pemahaman literal, interpretasi, kritis, dan kreatif. Tahapan-tahapan ini harus dilaksanakan secara konsisten, jangan pindah ke tahapan berikutnya bila tahapan awal belum benar-benar terlatih, sebaliknya jangan tetap berdiam di satu tahapan bila tahapan tersebut siswa sudah terampil. Dengan kemampuan membaca yang memadai, siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah pada pelajaran lain.

Selamat Berjuang.

Referensi

Hardjasujana, Achmad S. 1986. *Keterampilan Membaca*. Jakarta Universitas Terbuka

<http://miummi.blogspot.com/2011/01/putri-mandi.html> Diunduh 29-6-2012

<http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2011/06/04/1486/Kemdiknas-Analisis-Hasil-UN>
Diunduh 10-2-2012

<http://www.sukoharjopos.com/2012/channel/nasional/ujian-nasional-sma-nilai-siswa-jatuh-di-bidang-bahasa-indonesia-matematika> Diunduh 10-2-2012

Laksono, Kisyani. 2008. Membaca Kritis dalam **Modul Membaca 2**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mintowati, Maria. 2008. Membaca Kreatif dalam **Modul Membaca 2**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Priyatni, Endah Tri. 2007. Langkah-langkah Kegiatan Membaca dalam *Membaca 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Saadie, Ma'mur dan Halimah. 2008. Pembelajaran Membaca dalam **Modul Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Subyantoro. 2000. Pengembangan dan Sikap Kreatif dalam **Modul Membaca 2**. Jakarta: Universitas Terbuka.